

# Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka

Chintia Inka Nuriah<sup>1</sup>, Okta Silvia<sup>2</sup>, Putri Dwi Nanda Pratiwi<sup>3</sup>, Selaras Royan Sari<sup>4</sup>, Syahrul Rhomadoni<sup>5</sup>,  
Tamam Fikri Khoiruz Zad<sup>6</sup>

- <sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu; [chintia.2020406405009@student.umpri.ac.id](mailto:chintia.2020406405009@student.umpri.ac.id)
- <sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu; [okta.2020406405112@student.umpri.ac.id](mailto:okta.2020406405112@student.umpri.ac.id)
- <sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu; [putri.2020406405179@student.umpri.ac.id](mailto:putri.2020406405179@student.umpri.ac.id)
- <sup>4</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu; [selaras.2020406405051@student.umpri.ac.id](mailto:selaras.2020406405051@student.umpri.ac.id)
- <sup>5</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu; [syahrul.2020406405075@student.umpri.ac.id](mailto:syahrul.2020406405075@student.umpri.ac.id)
- <sup>6</sup> Universitas Muhammadiyah Pringsewu; [tamam.2020406405007@student.umpri.ac.id](mailto:tamam.2020406405007@student.umpri.ac.id)

**Abstrak:** Aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui perbedaan individual pada siswa dan memberikan pengalaman belajar sesuai kebutuhan dan minat mereka. Namun dalam penerapannya masih banyak tantangan, seperti kesenjangan ketersediaan sumber daya, perubahan pola pikir tradisional dalam dunia pendidikan, dan kebutuhan untuk melibatkan para pendidik dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian dan kreativitas siswa. Untuk mendorong kemandirian dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, pendidik dapat menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Metode yang digunakan pada artikel ini adalah kajian literatur. Pengumpulan data diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, prosiding seminar, dan website yang relevan dengan judul. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *project based learning* dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa pada pendidikan kurikulum merdeka. *Project based learning* merupakan pembelajaran proyek yang memberikan keluasaan bagi siswa untuk mengeksplor materi pelajaran secara mandiri dan kelompok dalam menciptakan ide dan gagasannya. Hal ini sesuai dengan aspek penting kurikulum Merdeka yakni pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui.

**Keywords:** kurikulum merdeka, kemandirian, kreativitas, *project based learning*

DOI: <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.172>

\*Correspondence: Chintia Inka Nuriah

Email:

[chintia.2020406405009@student.umpri.ac.id](mailto:chintia.2020406405009@student.umpri.ac.id)

Received: 11-12-2023

Accepted: 13-01-2024

Published: 25-02-2024



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** An important aspect of the Merdeka Curriculum is differentiated learning, which recognizes individual differences in students and provides learning experiences according to their needs and interests. However, in its implementation, there are still many challenges, such as gaps in resource availability, changes in traditional mindsets in education, and the need to involve educators in developing learning strategies that encourage student independence and creativity. To encourage students' independence and creativity in the learning process, educators can use the project-based learning model. The method used in this article is a literature review. Data collection is obtained from scientific articles, journals, research reports, seminar proceedings, and websites relevant to the title. Based on the results and discussion, it can be concluded that project-based learning can increase student independence and creativity in independent curriculum education. Project based learning is a project-based learning that provides flexibility for students to explore the subject matter independently and in groups in creating ideas and ideas. This is in accordance with an important aspect of the Merdeka curriculum, namely differentiated learning, which recognizes.

**Keywords:** independent curriculum, independence, creativity, *project based learning*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sebuah bangsa. Negara maju identik dengan pendidikan yang berkualitas. Hal ini karena pendidikan merupakan wadah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan pergantian kurikulum. Tujuan diadakannya pergantian kurikulum adalah untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka. Salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakui perbedaan individual pada siswa dan memberikan pengalaman belajar sesuai kebutuhan dan minat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Kurikulum merdeka memfokuskan pembelajaran pada siswa dalam pengembangan potensinya sehingga mengasah kreativitas siswa.

Peningkatan kreativitas siswa dapat mendorong kemampuan berpikir kritis sehingga mereka tanggap dalam proses penyelesaian suatu masalah secara kreatif (Shulhan, 2019; Ulger, 2018; Yusuf, 2020). Pada proses pembelajaran kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan bagi siswa dalam mengeksplor materi pelajaran. Hal ini dapat membentuk kemandirian pada diri siswa. Kemandirian sangat penting bagi siswa karena dapat menimbulkan rasa percaya diri, bertanggung jawab, peka terhadap sesama, dan introspeksi diri.

Meskipun kurikulum merdeka memfokuskan siswa dalam pengembangan potensinya, masih terdapat sejumlah tantangan dalam mengimplementasikannya. Beberapa di antaranya yaitu kesenjangan ketersediaan sumber daya, perubahan pola pikir tradisional dalam dunia pendidikan, dan kebutuhan untuk melibatkan para pendidik dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian dan kreativitas siswa.

Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan pendidik dalam mendorong kemandirian dan kreativitas siswa, salah satunya penggunaan model pembelajaran *project based learning*. Model pembelajaran *project based learning* atau dikenal dengan pembelajaran proyek merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman dalam tugas proyek (Amini, 2015). Penggunaan model pembelajaran *project based learning* sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka karena memberikan pengalaman belajar siswa sehingga mendorong kemandirian dan kreativitas siswa (Arwizet, 2019; Chang, 2018; Choi, 2019; Guo, 2020; Joko, 2022; Kemaloglu-Er, 2019; Khusna, 2022; Lestari, 2019; Santyasa, 2020; Sari, 2023; Sormunen, 2020; Trishchenko, 2018).

## Metode

Metode yang digunakan yaitu metode kajian literatur dengan cara mengumpulkan data dan informasi yaitu diperoleh dengan mengkaji sumber-sumber yang relevan. Sumber yang relevan ialah seperti artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, prosiding seminar, dan website kurikulum merdeka. Kemudian menganalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang peningkatan terhadap kreativitas juga kemandirian siswa dan pendidik dalam kurikulum merdeka. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara membaca dan memahami informasi yang terdapat dalam sumber data, dan kemudian menghasilkan ke dalam kajian yang dibahas. Selanjutnya hasil dari data dan informasi yang diperoleh akan dijadikan sebagai kesimpulan dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengertian Kemandirian

Kemandirian siswa ialah kemampuan dalam siswa untuk ikut andil dan tanggung jawab penuh dari proses belajar serta penyelesaian suatu masalah dari suatu proses pembelajaran. Hal ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat, menentukan waktu, dan mengambil aksi yang tepat untuk menggapai tujuan pendidikan mereka secara mandiri.

Menurut Suhendri (2012) kemandirian merupakan sikap mental positif dari individu untuk melakukan kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan dengan memosisikan atau mengkondisikan dirinya sehingga dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya. Hal ini mencakup kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat, menetapkan waktu, dan mengambil langkah yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan mereka secara mandiri. Kemandiria peserta didik juga mencakup kemampuan dalam bekerja secara kolaboratif, mengambil masukan dan umpan balik dari orang lain, serta mengambil tanggung jawab atas hasil belajar mereka.

Kemandirian dapat dimaknai sebagai perilaku yang aktivasnya diarahkan kepada diri sendiri, tidak banyak mengandalkan orang lain bahkan dalam pemecahan suatu masalah. Kemandirian merupakan kemampuan penting dalam hidup seseorang yang perlu dilatih sejak dini agar tidak memiliki rasa kebergantungan terhadap orang lain. Dalam lingkungan pendidikan, kemandirian yang ada pada peserta didik ialah tujuan penting dari proses pembelajaran, dikarenakan membantu peserta didik untuk lebih terlibat dan aktif dalam proses belajar dan siap dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kemandirian peserta didik juga merupakan keterampilan individu dalam mengatasi masalah agar mencapai tujuan mereka secara mandiri (Waruwu, 2023).

## B. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk memikirkan beragam alternatif jawaban. Menurut Barron kreativitas dapat dimaknai sebagai kegiatan menghasilkan sesuatu yang baru. Dalam Pendidikan kreativitas yang ada pada siswa memiliki tujuan penting dari proses belajar yang dapat membantu siswa dalam menemukan ide serta konsep berupa gagasan baru untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Kreativitas membuat hidup menjadi lebih menyenangkan, lebih menarik, dan membuat kita dapat mencapai lebih banyak hal.

Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Setiap siswa harus memiliki jiwa kreativitas yang tinggi karena kreativitas yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Munandar ada 4 alasan pentingnya pengembangan kreativitas pada siswa yaitu:

1. Kreativitas dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia.
2. Kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan.
3. Kreativitas tidak saja berguna tetapi juga memberikan kepuasan pada individu.
4. Kreativitas dapat memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya.

Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

## C. Pengertian Project Based Learning

Ada beberapa model pembelajaran yang mampu mendorong kemandirian dan kreativitas siswa, salah satunya adalah model pembelajaran project based learning. Menurut Wahyuni (2019), *project based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (*problem*) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntun peserta didik untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok.

Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

Project based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) sehingga sebagian besar kegiatan pembelajarannya dilakukan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2014) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang menggunakan *project based learning* memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Oleh karena itu, peran pendidik dalam pembelajaran sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap peserta didik mengenai teori pelajaran serta memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran.

Makrufi dkk., (2018) mengemukakan pembelajaran berbasis proyek yakni bentuk pembelajaran yang memberikan ruang peserta didik dalam aktivitas *problem solving* dan membuat sebuah karya untuk menjawab permasalahan kontekstual. *Project Based Learning* (PjBL) mengharuskan siswa untuk dapat menggambarkan ide dan pendapat mereka sendiri, menciptakan keputusan yang mempengaruhi hasil proyek, dan mempresentasikan hasil akhir produk. *Project Based Learning* (PjBL) dapat melatih kemandirian dan kreativitas siswa dalam langkah-langkah pembelajarannya. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menjadi salah satu alternatif pendidik dalam mendorong kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan kreativitas ini terutama dalam hal menciptakan ide pada sebuah karya produk.

#### **D. Konsep Kreativitas dan Kemandirian dalam Pendidikan**

Istilah kreativitas dan kemandirian di dalam dunia pendidikan memiliki makna yang berbeda. Kreativitas ialah kemampuan agar dapat menciptakan konsep dari suatu gagasan baru yang bermanfaat. Dalam konteks pendidikan, kreativitas siswa ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam menciptakan suatu konsep gagasan baru dengan mengembangkan konsep serta solusi baru untuk masalah yang akan dihadapi.

Sementara itu, kemandirian pada diri siswa dapat mendorong terciptanya rasa percaya diri dan kemampuan mengendalikan diri agar merasa puas terhadap hasil dari pekerjaan mereka. Dalam meningkatkan kreativitas siswa membutuhkan dukungan pendidik. Dukungan pendidik untuk meningkatkan kreativitas ialah dukungan terpenting. Hal ini dikarenakan kemampuan dari kreativitas dan kemandirian berguna membantu siswa dalam memecahkan tantangan juga masalah dan terbiasa dengan perubahan kedepannya. Pendidik dapat menjadi teladan yang baik. Cara yang bisa pendidik berikan agar siswa dapat meningkatkan kreativitas dengan cara memberikan tugas menantang dengan memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplorasi banyak bagaimanacara memecahkan masalah yang berbeda dari biasanya. Pendidik juga harus memberikan *feedback* yang konstruktif dalam membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap-tahap tetapi pasti. Dengan cara ini siswa bisadan dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian secara efektif dan akan bisa menghadapi kehidupan dimasa depan nanti.

Menurut Torrance (1988) dalam Abdul Kamil Marisi (2007) ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya, antara lain:

1. Membuat pertanyaan.
2. Menebak sebab akibat.
3. Menebak akibat dari suatu peristiwa/kejadian.
4. Mengembangkan manfaat dari suatu benda.
5. Menggunakan sesuatu dengan cara yang unik dan berbeda.
6. Mengajukan pertanyaan yang luar biasa.
7. Membuat tebakan.

Adapun model kreativitas yang dapat dilakukan siswa. Menurut Lucas (2016) mengelompokkan lima model kreativitas yang dikembangkan, yaitu *imaginative* (bermain dengan kemungkinan, menciptakan koneksi, menggunakan intuisi), *inquisitive* (berkhayal dan bertanya, mengeksplor dan investigasi, tantangan), *persistent* (unik, bertahan dalam kesulitan, dan toleransi), *collaborative* (memberi dan menerima masukan, kerjasama yang tepat, berbagi hasil), dan *disiplin* (refleksi terhadap kritikan, mengembangkan teknik, pengembangan diri).

Kreativitas muncul karena didorong oleh potensi kecerdasan seorang individu di dalam hidupnya yang sudah dibentuk dan diturunkan secara genetik dari orang tua mereka, sehingga level kecerdasan kreativitas ini bergantung pada apa yang orang tua berikan, ajarkan, dan terapkan dalam kehidupan anak-anak mereka.

Sementara itu, konsep kemandirian dalam pendidikan dapat dimaknai sebagai kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan tuntutan utama siswa dalam belajar agar siswa dapat menyelesaikan tugas, percaya dengan kemampuan sendiri, dan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar siswa juga menentukan pencapaian hasil belajar mereka. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan lebih mampu mengatur strategi dalam belajar sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Kemandirian belajar merujuk pada cara spesifik siswa dalam mengontrol belajarnya. Tillman dan Weiss (2000) menggambarkan kemandirian belajar bahwa belajar itu sebagian besar dari pengaruh membangun pikiran sendiri, perasaan, strategi, dan perilaku pembelajar yang diorientasikan ke arah pencapaian tujuan belajar. Ada tiga tahapan utama siklus kemandirian belajar, yaitu: perencanaan belajar seseorang, *monitoring* kemajuan saat menerapkan rencana, dan mengevaluasi hasil dari rencana yang telah selesai diterapkan.

Untuk meningkatkan kemandirian pada diri siswa, pendidik harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Menurut Santrock (2003) mengemukakan bahwa kemandirian anak dipengaruhi oleh lingkungan, pola asuh, dan pendidikan. Penerapan konsep kreativitas dan kemandirian ialah kebutuhan bagi siswa yang menjadikannya sebagai subjek dari pembelajaran serta harus dikembangkan secara nyata seperti halnya siswa dapat berdiskusi lalu mempresentasikan hasil laporannya.

Pengembangan kreativitas dan kemandirian siswa dapat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan siswa di dalam kelas. Sedangkan ekstrakurikuler kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

#### **E. Kurikulum Merdeka sebagai Solusi Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas dalam Pendidikan**

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang memberikan kebebasan bagi siswa dalam menentukan arah pembelajaran mereka. Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada siswa sebagai pusat pembelajaran (*student center*). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk belajar sesuai minat bakat dan kebutuhan mereka yang lebih terlibat, termotivasi, dan bertanggung jawab dalam menghadapi proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka ialah konsep kurikulum yang memfokuskan peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa. Konsep ini diharapkan menjadi solusi dari permasalahan dan juga tantangan dalam pendidikan di era saat ini yang semakin beragam. Kurikulum merdeka menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam belajar dan berpikir kritis serta mampu mengembangkan diri mereka secara mandiri. Terdapat beberapa penelitian mengenai kurikulum merdeka yang menunjukkan hasil yang positif terkait perkembangan kreativitas dan kemandirian pada siswa dalam pendidikan kurikulum merdeka yaitu meningkatkan kreativitas dan kemandirian. Kurikulum merdeka menunjukkan bahwa siswa dalam pendidikan memiliki kreativitas dan kemandirian lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dalam kurikulum biasa. Kurikulum merdeka menunjukkan bahwasanya bisa membant siswa dalam menemukan ide-ide baru lalu dikembangkan juga lebih memiliki kepercayaan diri, kejujuran, tanggung jawab, dan berani tampil pada diri mereka.

Implementasi Kurikulum Merdeka sudah diterapkan di berbagai sekolah dan menunjukkan bahwa kurikulum merdeka cocok sesuai pendidikan di Indonesia namun masih tetap mermperhatikan aspek yang terdapat pada kurikulum sebelumnya agar kurikulum merdeka bisa diterapkan dengan seutuhnya. Penerapan kurikulum Merdekamembutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Peran kepala sekolah sangat penting dalm mendukung pencapaian implementasi kurikulum merdeka ini. Penerapan Kurikulum Merdeka juga didukung dengan platform merdeka mengajar. Dengan adanya platform merdeka mengajar, guru terbantu dan dipermudah dalam menemukan inspirasi, referensi, literasi dan pemahaman dalam upaya penerapan Kurikulum Merdeka.

## F. Pengaruh Kurikulum Merdeka pada Kemandirian dan Kreativitas

Dalam praktik dan penerapannya, Kurikulum Merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses belajar. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. Pengaruh kurikulum merdeka pada kemandirian siswa ialah meningkatkan kemampuan siswa untuk mengambil langkah dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Dengan adanya kebebasan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas agar siswa aktif dan kreatif dalam memperkuat kemandiriannya serta kreativitasnya. Terdapat pengaruh positif di kurikulum merdeka terhadap kemandirian siswa karena memberikan kebebasan serta tanggung jawab kepada peserta didik agar mengatur pembelajaran mereka sendiri seperti meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah dalam pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memilih topik, melakukan analisis secara mandiri, serta mengambil keputusan sendiri.

Dalam kurikulum merdeka pendidik diharuskan memberikan bimbingan serta dukungan untuk siswa agar meningkatkan kemandirian dan kreativitas mereka secara efektif. Selain itu pendidik juga diharuskan memastikan dalam pembelajaran masih memenuhi standar akademik yang diperlukan agar siswa tetap memperoleh pembelajaran yang berkualitas. Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan sekolah untuk mengembangkan kurikulum agar lebih terfokus pada kebutuhan dan potensi siswa, serta dapat mengenalkan kearifan lokal yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme yang tinggi pada kebudayaan Indonesia.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa. Dalam proses penerapannya, penggunaan model pembelajaran *project based learning* relevan dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa, karena model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran proyek yang memberikan keluasaan bagi siswa untuk mengeksplor materi pelajaran secara mandiri dan kelompok dalam menciptakan ide dan gagasannya. Hal ini sesuai dengan aspek penting kurikulum Merdeka yakni pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui perbedaan individual pada siswa dan memberikan pengalaman belajar sesuai kebutuhan dan minat mereka.

## Daftar Pustaka

Ahmad, M. (2017). Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kananda Sakurai Indonesia (KANSASI) Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 51-72.

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADDIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 7(1), 111-117.
- Almini, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Project-Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (pp. 571-576).
- Amrullah, S., Tale, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187-200.
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan Model Project-Based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398-408.
- Arwizet, K. (2019). Improvement of Student Learning Outcomes through the Implementation of Collaborative-Think Pair Share Project Based Learning Model on Vocational High School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1387(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012084>
- Aulia, L. N., Susilo, S., & Subali, B. (2019). Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan Model Problem-Based Learning berbantuan Media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 69-78.
- Chang, S. (2018). Impacts of an augmented reality-based flipped learning guiding approach on students' scientific project performance and perceptions. *Computers and Education*, 125, 226–239. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.007>
- Choi, J. (2019). How does learner-centered education affect teacher self-efficacy? The case of project-based learning in Korea. *Teaching and Teacher Education*, 85, 45–57. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.05.005>
- Diniyah, A. N., Akbar, G. A. M., Akbar, P., Nurjaman, A., & Bernard, M. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman dan Self Confidence Siswa SMA dalam Materi Peluang. *Journal on Education*, 1(1), 14-21.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Walcana Didaktika*, 4(2), 193-200.
- Guo, P. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Joko. (2022). Development of IoT-Based and Project-Based Learning Human Machine Interface Learning Media to Improve Ability, Innovative Behavior, and Skill of Industrial 4.0 and Society 5.0 Students. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2022(99), 281–296. <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.99.017>
- Kemaloglu-Er, E. (2019). Project-Based and ELF-Aware Pre-Service Teacher Education in Turkey: Sample Cases of Discovery, Creativity, Interaction, and Multilingual and Multicultural Diversity. *Project-Based Learning in Second Language Acquisition*:

- Building Communities of Practice in Higher Education, 82–98. <https://doi.org/10.4324/9780429457432-6>
- Khusna, N. I. (2022). New Technologies for Project-Based Empathy Learning in Merdeka Belajar (Freedom to Learn): The Use of inaRISK Application and Biopore Technology. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 16(22), 94–110. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i22.36153>
- Lestari, A. S. (2019). The Development Of Web Learning Based On Project In The Learning Media Course at IAIN Kendari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 39–52. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i1.2909>
- Makrufi, A., Hidayat, A., & Muhardjito. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pokok Bahasan Fluida Dinamis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(7), 878–881.
- Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 2-19.
- Ngalimun, dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinaat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- Santyasa, I. (2020). Project based learning and academic procrastination of students in learning physics. *International Journal of Instruction*, 13(1), 489–508. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13132a>
- Sari, E. D. P. (2023). Assessment of Students' Creative Thinking Skill on the Implementation of Project-Based Learning. *International Journal of Language Education*, 7(3), 414–428. <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i3.38462>
- Shulhan, M. (2019). Effect of authentic leadership on academic atmosphere and organizational culture in Indonesian Islamic higher education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(2), 406–419.
- Sormunen, K. (2020). Maker-Centered Project-Based Learning in Inclusive Classes: Supporting Students' Active Participation with Teacher-Directed Reflective Discussions. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 18(4), 691–712. <https://doi.org/10.1007/s10763-019-09998-9>
- Suhendri, Huri. (2012). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trishchenko, D. A. (2018). Experience of project-based learning: An attempt at objective analysis of results and problems. *Obrazovanie i Nauka*, 20(4), 132–152. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2018-4-132-152>

- 
- Ulger, K. (2018). The effect of problem-based learning on the creative thinking and critical thinking disposition of students in visual arts education. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 12(1). <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1649>
- Wahyuni, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Mata Kuliah Kapita Selekt Matematika Pendidikan Dasar FKIP UMSU. *Jurnal EduTech*, 5(1), 84–88.
- Waluwu, E. W., & Waluwu, E. (2023). Pemanfaatan Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa Di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(2), 98-112.
- Widya, S. (2011). Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS SD Melalui Diskusi Kelompok. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 2-20.
- Yusuf, R. (2020). Critical Thinking and Learning Outcomes Through Problem Based Learning Model Based on LBK application. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(12), 907–918.